

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris “competence”, yang mengandung arti kapasitas atau kemampuan. Dalam konteks pendidikan, kompetensi berarti kemampuan guru untuk menerapkan teknik dan prinsip-prinsip dalam penyajian materi pelajaran dengan baik dan permudah pemahaman siswa. Keterampilan juga dapat diartikan sebagai informasi, kapasitas, dan aturan yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak. Spencer menyinggung kompetensi sebagai karakteristik individu yang terkait dengan eksekusi yang kuat dan efektif dalam tugas atau keadaan tertentu.<sup>1</sup> Dengan demikian, kompetensi seorang pendidik mencerminkan sifat asli seorang pendidik.

Kompetensi guru mengandung makna dominasi pengetahuan dan kemampuan untuk menjalankan kewajiban seorang pendidik secara ahli. Menurut Sadirman, kompetensi digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai cara berperilaku yang terlihat dan sebagai ide yang menggabungkan sudut pandang mental dan kognitif. Kompetensi guru mencakup kemampuan melaksanakan tugas-tugas keguruan dan didapatkan melalui

---

<sup>1</sup>Lyle M. Spencer and Signe M. Spencer, *Competence At Work, Models For Superior Performance* (Canada, 1993) 9.

pendidikan. Keterampilan berhubungan dengan pelaksanaan dan cara berperilaku yang wajar untuk memenuhi kebutuhan eksplisit dalam melakukan tugas-tugas instruktif.

Surachmad berpendapat bahwa kompetensi adalah cara mengajar dengan teknik yang beragam dan dipahami secara mendalam oleh guru untuk meningkatkan niat dan hasil belajar siswa. Secara umum, kompetensi mencakup ilmu pedagogik, didaktik, dan metodik yang merupakan kemampuan seseorang dalam mendidik.<sup>2</sup> Kompetensi adalah kemampuan atau keahlian dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal yang memerlukan keterampilan khusus.<sup>3</sup> Menurut Oemar Hamalik guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila a) guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. b) guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil. c) guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Konsekuensinya, pendidik harus mampu menggali pengalaman mendidik dan mendidik serta mencapai target pembelajaran.

## **B. Pengertian Kompetensi Pedagogik**

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) 1.

<sup>3</sup>Syaiful Sahala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALFABETA, 2011) 29.

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013) Hal.98.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengawal pembelajaran siswa. Kemampuan ini berpusat pada pembelajaran eksekutif, termasuk mengatur program pengajaran dan pembelajaran, mengawasi proses belajar dan mengajar, dan penilaian.<sup>5</sup> Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengawasi pembelajaran siswa. Hal ini meliputi 1) pengetahuan akademik atau pembelajaran dasar, 2) pembelajaran siswa, 3) perbaikan program/jadwal pembelajaran, 4) rencana pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang informatif dan intuitif, 6) pemanfaatan kemajuan pembelajaran, 7) penilaian hasil pembelajaran, dan 8) membantu siswa mengembangkan kemampuannya yang sebenarnya.<sup>6</sup> Kualitas guru harus di atas rata-rata karena kemampuan pedagogiknya yang kompleks.

### **C. Indikator Kompetensi Pedagogik**

Seperti yang dikemukakan oleh Hatta, kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh para pendidik. Kemampuan ini pada dasarnya menggambarkan kemampuan pendidik dalam mengawasi pembelajaran, memiliki kekhasan yang mengenali pendidik dari berbagai panggilan, dapat menentukan tingkat kemajuan dalam pengalaman pendidikan dan hasil belajar peserta didik, dan

---

<sup>5</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019) Hal 9-10

<sup>6</sup> Ni Nyoman Perni, *Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional*, Jurnal Pendidikan, Volume 4 Nomor 2 (Oktober, 2019) 182.

selanjutnya membuat pendidik senang atas pengalaman pendidikan.<sup>7</sup>Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik secara signifikan mempengaruhi pelatihan, dan pendidik benar-benar diharapkan untuk bekerja pada kompetensi pedagogik mereka untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya.<sup>8</sup>Ahmad Sudrajat adalah seorang praktisi pendidikan, dalam bukunya yang berjudul *Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru*, mengemukakan beberapa aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru yaitu:

#### **1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik.**

Memudahkan pembelajaran adalah tugas utama pendidik. Dengan cara ini, pendidik tidak hanya harus membuat suasana belajar menyenangkan dan menarik, tetapi juga dapat merancang teknik pembelajaran sesuai dengan keadaan setiap siswa.<sup>9</sup> Disini, guru diuntut untuk benar-benar ,mengetahui karakter tiap anak didik.

---

<sup>7</sup>Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2016) Hal.79.

<sup>8</sup> Diana dkk, *Teori Dan Konsep Pedagogik* (Cirebon:Insania,2021) Hal.28

<sup>9</sup>Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* ,(Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2015) Hal.5.

Guru mengambil bagian penting dalam pengalaman yang berkembang di kelas dan lebih jauh lagi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru adalah bagian penting dari pembelajaran, dan guru seharusnya memiliki pilihan untuk melengkapi pengalaman mendidik yang berkembang. Secara khusus, pendidik diharapkan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>10</sup> Tidak semua siswa memiliki karakter yang baik, ada siswa yang menyenangkan dan ada yang tidak disenangi. Hal ini wajar karena setiap siswa datang dari latar belakang dan pengalaman yang berbeda, membentuk karakter mereka. Guru perlu mengenali karakter siswa dengan baik agar bisa memahami mereka dan mengatasi masalah yang mungkin muncul seperti ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas.<sup>11</sup> Oleh sebab itu, mengenali dan memahami karakteristik peserta didik sangat penting untuk dikuasai.

## **2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik.**

Belajar adalah perjalanan manusia untuk mendapatkan berbagai macam kapasitas, kemampuan dan cara pandang. Kapasitas manusia untuk memperoleh pembelajaran adalah penting agar mengenali manusia dari makhluk lainnya. Belajar adalah perkembangan yang orang usahakan untuk mencapai perubahan dalam diri mereka sendiri melalui persiapan dan

---

<sup>10</sup>Janawi, *Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No. 2 (Bangka Belitung:2019) Hal.72.

<sup>11</sup><https://Sdn3balung.Sch.Id/Blog/Dummy-Data-5>, diunduh 16 Maret 2023

pengalaman.<sup>12</sup> Dengan belajar, dapat mencapai perubahan dalam penghibur, perubahan dalam perspektif, informasi, dan keterampilan, dan perkembangan ini dapat membantu mengatasi masalah kehidupan dan memberdayakan mereka untuk menyesuaikan diri dengan keadaan mereka. Dengan menguasai teori belajar dan standar pembelajaran pendidikan, pendidik pada dasarnya dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya cara belajar siswa itu terjadi, sehingga pengajar dapat menemukan cara-cara pedagogik yang sesuai untuk memilah pembelajaran.<sup>13</sup> Ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berlaku di sekolah yakni: Pedoman pertimbangan dan inspirasi, standar energi, aturan keterlibatan atau inklusi langsung, standar pengulangan, standar perbedaan individu, dan seterusnya.

Dalam melaksanakan tugas, perlu melakukan pengalaman mendidik, pendidik harus memperhatikan standar pembelajaran yang menyertainya:

- a. Apa pun yang dipelajari oleh siswa, harus disampaikan olehnya dan bukan oleh orang lain. Untuk melakukannya, siswa sendiri harus bertindak proaktif.
- b. Setiap siswa memahami sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa belajar lebih baik dengan asumsi bahwa mereka mendapat dukungan langsung pada setiap fase pengalaman yang berkembang.

---

<sup>12</sup>Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015) Hal.13-14

<sup>13</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019) Hal.11.

- d. Pengalaman yang berkembang menjadi lebih signifikan ketika siswa menguasai setiap langkah dengan sempurna.
- e. Peserta didik lebih terpacu untuk menyadari ketika diberi tanggung jawab penuh dan kepercayaan diri dalam belajarnya.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, menguasai teori dan prinsip pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik.

### **3. Mampu Mengembangkan Kurikulum**

Dalam mengembangkan kurikulum, tentunya pendidik dituntut untuk mengembangkan program kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi sekolah tertentu.<sup>15</sup>Oemar Hamalik, dalam bukunya “Manajemen Pengembangan Kurikulum”, mengungkapkan bahwa kemajuan rencana pendidikan harus dimungkinkan pada hal-hal yang penting.

Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan inovasi, perubahan dalam perilaku yang baik dan aktivitas publik harus dipertimbangkan dalam peningkatan program pendidikan disemua tingkat pendidikan.<sup>16</sup>Pengembangan kurikulum adalah proses merencanakan kurikulum agar mencakup berbagai komponen seperti jadwal, tujuan, mata

---

<sup>14</sup>Baharuddin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015) Hal.19-20.

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 87.

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Hal.90

pelajaran, kegiatan, sumber daya, dan pengukuran, sehingga memudahkan proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan prinsip pengembangan kurikulum, salah satunya adalah prinsip relevansi. Harus ada dua jenis relevansi dalam program pendidikan: relevansi luar dan relevansi dalam. Relevansi keluar mengacu pada kebutuhan dan perkembangan masyarakat, sedangkan relevansi didalam mengacu pada kesesuaian antara tujuan, isi, proses belajar, dan penilaian yang menunjukkan keterpaduan kurikulum.<sup>18</sup> Karena itu, mampu mengembangkan kurikulum sangat diharapkan dari seorang guru, agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik.

#### **4. Pengembangan Potensi Peserta Didik**

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa, masyarakat cerdas dan kemajuan SDM yang baik, peningkatan pada sifat pendidikan diperlukan. Pendekatan ini bergantung pada peningkatan kualitas pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pengajaran publik adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk menjadi orang yang menerima dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan orang terhormat, yang sehat, terpelajar, mampu, inventif, bebas, penduduk

---

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2013) Hal.183-184

<sup>18</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) Hal. 150-15.



berbasis suara dan dapat diandalkan dari suatu negara.<sup>19</sup>Membina kemampuan siswa yang sebenarnya adalah metodologi penting dalam pendidikan dan inti dari upaya pendidikan.

Untuk menumbuhkan kemampuan siswa yang sebenarnya, mereka perlu waspada dan mencari tahu apa sebenarnya kemampuan siswanya. Siswa tidak sepenuhnya menciptakan dan menggunakan kapasitas mereka yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena mereka kurang informasi atau tidak tahu tentang kapasitas mereka yang sebenarnya dan hambatan untuk mengembangkan potensi tersebut.<sup>20</sup>Bantuan yang sesuai diharapkan dapat memahami dan menumbuhkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dan dapat dikembangkan untuk diaktualisasikan, merupakan hasil dari kemampuan yang ada pada peserta didik, dan memungkinkan untuk berkembang dan direalisasikan dalam kehidupan sebenarnya.<sup>21</sup>Membina kemampuan siswa yang sebenarnya adalah metodologi penting dalam pendidikan dan inti dari upaya pendidikan.

##### **5. Mampu Berkomunikasi Dengan Peserta Didik.**

---

<sup>20</sup>Amaliyah Dkk, *Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, Journal Of Elementary Education, Vol. 5 no.1, (Juni 2021), Hal.31

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 28.

Salah satu bagian kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan berbicara dengan siswa. Guru harus dapat berkomunikasi dengan sukses, simpatik dan hormat dengan siswanya. Sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007, bagian keahlian pendidik dalam berbicara dengan siswa yang diminati meliputi kemampuan guru pendamping:

- a. Menggunakan pertanyaan untuk mengimbangi pemahaman dan investasi siswa, termasuk dengan memberikan pertanyaan tanpa jawaban benar atau salah yang mengharapkan siswa menjawab dengan pertimbangan dan informasinya sendiri.
- b. Fokus dan memperhatikan semua pertanyaan dan reaksi siswa tanpa gangguan, kecuali bila penting untuk membantu atau menjelaskan pertanyaan atau jawaban
- c. Menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, tepat, dan mutakhir sesuai target pembelajaran.
- d. Menyajikan latihan pembelajaran yang memajukan usaha bersama yang baik di antara siswa.
- e. Mengerjaam dengarkan dan fokuskan pada semua jawaban siswa yang menimbulkan kesan benar dan salah untuk mengukur persepsi siswa.

- f. Jawab pertanyaan siswa secara lengkap dan tepat untuk menghapus kebingungan siswa.<sup>22</sup>Berbicara dengan siswa juga penting dalam pengalaman pendidikan.

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara paling umum untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan ke penerima yang ditentukan untuk mempengaruhi penerima pesan. Pesan yang diteruskan biasanya adalah data atau jenis data dari pengirim (sumber pesan). Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari respon yang diberikan, seperti bertanya, menjawab, atau melaksanakan pesan. Tujuan komunikasi adalah agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penerima pesan sesuai dengan maksud pengirim pesan.<sup>23</sup>Model pencapaian selanjutnya adalah apakah penerima pesan dapat melihat dan menguraikan pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan sumber pesan.

## **6. Evaluasi dan Penilaian**

Evaluasi adalah memutuskan dengan melihat hasil perkiraan dan meletakkan prinsip-prinsip. Estimasi dan penilaian adalah dua latihan yang terkait erat. Penilaian dilakukan setelah estimasi, dan penilaian dibuat berdasarkan hasil yang dinilai. Pilihan dibuat dengan membandingkan efek samping estimasi dan standar yang baru diselesaikan.<sup>24</sup>Dalam melakukan

---

<sup>22</sup>Muhammad Rosid, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Komunikasi Dengan Peserta Didik di SMANegeri Tegaldlimo Banyuwangi*, jurnal edukasi, vol.8 no.1(bayuwangi:2021) Hal. 24.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014) Hal.80-8.1

<sup>24</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) Hal.1-2.

evaluasi terdapat dua kegiatan yaitu mengukur dan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan untuk membuat keputusan.

Pengukuran adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dalam ilmu-ilmu yang melekat. Pengukuran diambil untuk memperoleh informasi yang objektif.<sup>25</sup>Dalam mengumpulkan informasi hasil belajar, misalnya, siswa diukur menggunakan tes prestasi belajar sebagai alat ukur. Setelah penilaian selesai, pendidik menilai siswa. Evaluasi memberikan data yang konsisten dan menyeluruh tentang pengalaman dan hasil pertumbuhan siswa. Sangat berarti untuk melihat evaluasi tidak hanya sebagai metode untuk mensurvei hasil belajar, namun sebagai perhitungan penting yang menentukan kemajuan pengalaman dan hasil pendidikan.<sup>26</sup>Oleh karena itu, kegiatan penilaian harus mencerahkan pendidik untuk lebih mengembangkan keterampilan membantu mereka dan memberdayakan siswa untuk mencapai kemajuan belajar yang ideal.

#### **D. Tantangan Kompetensi Pedagogik Guru**

Guru memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, terutama di bidang pendidikan. Tugas guru adalah membimbing dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang cerdas dan berkarakter yang akan menjadi penerus bangsa. Agar dapat menjawab tantangan pendidikan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, guru harus

---

<sup>25</sup>*Ibid*,hal.2-3

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2012) Hal.4-5

terus belajar dan mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik yang profesional.<sup>27</sup> Berikut tantangan guru masa kini yaitu:

1. Dalam kehidupan manusia, teknologi sangatlah berpengaruh termasuk dalam revolusi industri dan penggunaan internet yang tak terpisahkan.
2. Globalisasi mendorong peningkatan kualitas guru dan kompetensi siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman.
3. Peningkatan profesionalisme guru meliputi sikap mental dan komitmen untuk meningkatkan kualitas diri sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Pendidik berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan memajukan pendidikan di Indonesia, karena integritas, karakter, dan kepribadian sangat menempel dengan profesi guru.

#### **E. Penghambat Berkembangnya Kompetensi Pedagogik Guru**

Wawan, dalam bukunya mengemukakan faktor penghambat dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi guru adalah guru terkadang berbenturan dengan jadwal kegiatan guru lainnya atau dengan kegiatan yang ada di sekolah, banyak guru yang terjebak pada rutinitas, seringkali faktor waktu pelaksanaan program pengembangan yang menjadi kendala.<sup>28</sup> Dimana pada sebagian guru mengharapkan program pengembangan tidak dilaksanakan di waktu libur, dengan alasan waktu libur

---

<sup>27</sup><https://blog.kejarcita.id/7-tantangan-gur-masa-kini/amp/> diunduh 19 Maret 2023.

<sup>28</sup>Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022) Hal.124

merupakan waktu yang digunakan untuk berkumpul dengan keluarga. Sementara apabila dilaksanakan pada waktu kerja akan mengganggu waktu kegiatan belajar mengajar sehingga tidak efektif.

Tapril dkk, mengemukakan beberapa faktor yang menghambat guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya, yaitu: a) Faktor kesehatan dan nutrisi, karena guru juga manusia yang perlu makanan sehat untuk produktif; b) Faktor psikologis internal, karena bertanggung jawab terhadap siswa dan keluarga serta mengalami ketidakpastian kesejahteraan hidup dan c) Faktor eksternal, seperti gaji yang minim dan minimnya dukungan terhadap profesionalisme.<sup>29</sup>Guru merasa tidak dihargai apabila upah yang mereka terima tidak sesuai dengan tanggung jawab yang dia emban.

#### **F. Pendorong Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Dalam artikel yang di tulis oleh Tapril dkk. Menguraikan beberapa faktor pendorong kompetensi pedagogik guru yaitu: Adanya tunjangan kemampuan yang diperoleh pengajar merupakan salah satu variabel yang mendukung kompetensi pedagogik, landasan pengajar dan kuatnya kecocokan bidang studi, sarana prasarana sekolah dan kerjasamayang baik antara para guru.<sup>30</sup>Selain kepala sekolah, Jejen Musfah mengakui bahwa mitra yang lebih berpengalaman dan lebih terpelajar dapat lebih mengembangkan

---

<sup>29</sup>Tapril Dkk, *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di SD Negeri Kecamatan Towuti Luwu Timur* (UNM:2020) Hal.3

<sup>30</sup> *Ibid*,hal.9-10

kompetensi pedagogik. Ini membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pertunjukan yang berguna untuk wali kelas mereka menunjukkan kemampuan dan keterampilan, dan juga membantu mereka untuk hidup berdampingan dengan sesama pendidik dan siswa.

Kepala sekolah adalah pertimbangan utama yang mendorong perubahan dalam pembelajaran dan perilaku pendidik. Perubahan terjadi ketika kepala sekolah memotivasi. Kepala sekolah adalah perintis terkemuka dan dengan cara ini memainkan peran penting dalam pelaksanaan program kemajuan sekolah.<sup>31</sup> Kehadiran atau ketidakhadiran program dan jenis penentuan program mencerminkan visi individu. Seorang kepala sekolah juga harus memahami:

- a. Kebutuhan guru
- b. Kemajuan sekolah dihubungkan dengan pelayanan kepada pengajar.
- c. Peningkatan bimbingan pendidik sesuai materi langsung.
- d. Kepala sekolah juga harus melihat beberapa aspek pemenuhan guru terkait dengan kehadiran mereka di sekolah.
- e. Pentingnya menciptakan lingkungan kerja atau sekolah yang menyenangkan.

---

<sup>31</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2012) Hal. 69-70.

- f. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik, karakter dan disiplin.<sup>32</sup>Oleh karena itu dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kompetensi seorang guru itu tidak terlepas dari bagaimana situasi dan perkembangan sekolah itu sendiri.

### G. *Output Kompetensi Guru*

Untuk menjadi guru yang kompeten secara pedagogik, haruslah memenuhi persyaratan pendidikan yang diperlukan sebagai seorang guru. Guru harus dipilih dengan cermat berdasarkan latar belakang pendidikannya karena mereka merupakan elemen penting dalam tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas.<sup>33</sup>

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan profesionalitas harus terus digerakkan. Pendidik dengan kemampuan pedagogik dan motivasi kerja yang tinggi akan berprestasi baik, sedangkan kemampuan pedagogik dan motivasi kerja yang rendah menyebabkan penampilan yang buruk dalam kegiatan belajar-mengajar.

---

<sup>32</sup>*Ibid*,hal.71-72.

<sup>33</sup> Salmawati Dkk, *Kontribusi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Guru* vol. 6 no.2 Jurnal Unnes (Semarang:2017) Hal.201



Guru dengan kompetensi pedagogik dan inspirasi tinggi akan tampil lebih baik. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan menerapkan kompetensi pedagogik yang dimiliki serta memiliki motivasi kerja yang tinggi. Karena mendorong mentalitas guru sebagai pengajar adalah penting, maka tuntutan kepemilikan kemampuan pedagogik dan motivasi kerja menjadi hal yang penting.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, mengajar harus menghasilkan kinerja yang baik.<sup>34</sup>Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil tertentu melalui proses belajar. Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan, semua komponen pembelajaran harus terpenuhi, yaitu *input, proses, output, dan feedback*.

#### **H. Pengertian Minat Belajar**

Belajar adalah proses penting pengetahuan manusia dan peningkatan karakter. Melalui belajar, seseorang dapat mencapai perubahan dan hasil yang bermanfaat. Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang luar biasa. Siswa yang jeli terhadap suatu hal mendapat perhatian yang tinggi, dan minat tersebut merupakan bidang kekuatan yang serius bagi seseorang untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara efektif.<sup>35</sup>Oleh

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hal 202-203.

<sup>35</sup>Naeklaon Simbolon, *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik*, Vol.1 No. 2 (2013) Hal.15

karena itu, kita dapat bernalar bahwa minat belajar adalah perasaan memiliki kecintaan atau minat pada sesuatu atau gerakan tanpa dikoordinasikan untuk melakukannya

## I. Pengertian Guru PAK

Pendidikan Kristen sering digunakan untuk memberikan pengetahuan di lembaga pendidikan tinggi yang dijalankan oleh gereja atau kelompok Kristen lainnya, termasuk sekolah umum.<sup>36</sup> Mengajar adalah pekerjaan yang dilakukan setiap pendidik untuk menyampaikan materi secara eksklusif kepada setiap siswa. Meskipun materi tersebut disampaikan secara bersamaan pada sekelompok siswa, tetapi tujuannya adalah agar setiap siswa dapat menerima materi tersebut secara personal. Setiap guru PAK berharap dan berdoa agar Tuhan dapat menggunakan upaya pengajarannya untuk menanamkan dan memelihara iman pada siswa sehingga iman tersebut dapat terus berkembang dan berbuah dalam kehidupan mereka.<sup>37</sup>

Calvin menyatakan bahwa PAK adalah upaya untuk menumbuhkan pemahaman keagamaan dan spiritualitas di antara orang-orang Kristen dan anak-anak mereka melalui pengajaran Firman Allah yang dibimbing oleh Roh Kudus melalui pengalaman belajar yang diadakan oleh gereja. Dengan cara ini, mereka dapat terus tumbuh secara rohani dan menunjukkan kasih kepada

---

<sup>36</sup> Homrighausen & Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2012), 19.

<sup>37</sup>*Ibid.* 25.

sesama melalui pelayanan kepada Tuhan Yesus Kristus.<sup>38</sup>Maka dari itu, guru PAK diharapkan selalu memberi pengajaran yang sesuai dengan firman Tuhan atau berdasarkan Alkitab.

---

<sup>38</sup> Roberth Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 413.